

Nikmatnya Surga

**Muhammad Ahmad Muhammad al
'Ammari**

Makalah ini membahas tentang beberapa sifat surga berbagai kenikmatan di surga yang akan diperoleh kaum muslimin yang memasukinya maka mereka akan sehat tanpa sakit selama-lamanya, akan hidup kekal tidak mati, akan senantiasa muda tidak pernah tua, akan selalu

mendapat nikmat tidak berputus asa
selama-lamanya

<https://islamhouse.com/٤١٨٠٢٣>

- Kenikmatan Surga
 - Ketika penduduk surga telah tinggal disana, mereka mendapatkan kenikmatan yang kekal, seperti:
 - Mereka juga mendapati sungai-sungai yang mengalir dibawahnya serta taman-taman yang indah. Allah Ta'ala berfirman:
 - Ketika penduduk surga memasukinya, mereka mendapati pakaian yang telah

siap. Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

- Ketika di dalam mereka juga mendapatkan perhiasaan. Allah Ta'ala menjelaskan akan ahl itu dalam firmanNya:
- Demikian pula, disana mereka mendapatkan kasur-kasur serta dipan-dipan yang empuk, hal itu seperti yang dijelaskan oleh Allah Ta'ala dalam firmanNya:
- Juga mendapati bantal-bantal yang tersusun. Sebagaimanan yang dijelaskan dalam firmanNya:
- Begitu pula, mereka menjumpai kemah (rumah) yang besar.

- Lalu mereka menjumpai ada kamar-kamar yang lebar nan indah. Allah Azza wa jalla mengatakan dalam firmanNya:
- Mereka juga memperoleh bidadari yang cantik jelita. Allah Ta'ala menjelaskan akan hal itu dalam firmanNya:
- Mereka juga mendapatkan makan dan minum yang lezat.
- Mereka juga mendapatkan pelayan yang masih muda, dan siap melayani kebutuhannya.
- Tidak ada kesibukkan bagi penduduk surga melainkan hanya untuk bersenang-senang dengan makanan dan minum serta berhubungan badan bersama istri-istrinya. Allah

Tabaraka wa ta'ala
mengatakan dalam firmanNya:

- Mereka berubah menjadi lebih
bagus, elok dan tampan yang
tidak bisa disifati dengan
untaian kata-kata.
- Dan yang paling utama dari
sekian banyak kenikmatan
yang diperoleh, yaitu bisa
melihat wajah Rabbnya Yang
Maha Mulia tanpa terhalangi.

Kenikmatan Surga

Ketika penduduk surga telah
tinggal disana, mereka
mendapatkan kenikmatan yang
kekal, seperti:

١. Mereka menjumpai rasa aman yang sempurna, **sebagaimana yang dijelaskan dalam firmanNya:**

قال الله تعالى : ﴿ إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ ﴾ [سورة الدخان: ٥١]

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman". (QS adh-Dhukhaan: ٥١).

٢. Barangsiapa yang takut kepada Allah, maka Allah akan menjaganya. **Sebagaimana yang tertera dalam firmanNya:**

قال الله تعالى : ﴿ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴾ [سورة الأنعام: ٨٢]

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan keimanannya dengan kezaliman (**syirik**), mereka itulah yang mendapat keamanan dan

mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS al-An'aam: ٨٢).

٣. Tidak ada rasa aman sejati melainkan disurga. Seperti yang tersirat dalam beberapa firman Allah Ta'ala, berikut ini:

"(Dikatakan kepada mereka):
"Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman". (QS al-Hijr: ٤٦).

Dalam firmanNya yang lain Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَهُمْ فِي الْعَرْشَاتِ ءَامِنُونَ ﴾ [سورة سبأ : ٣٧]

"Dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga)". (QS Saba': ٣٧).

ξ. Mereka aman dari kematian, sakit, penuaan, dan kesusahan. Allah Azza wa jalla mengatakan dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ وَوَقَلَهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴾ [سورة الدخان: ٥٦]

"Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka". (QS ad-Dukhaan: ٥٦).

Dalam ayat lain Allah berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ أَفَمَا نَحْنُ بِمَبْتَلِينَ ۝٨ إِلَّا مَوْتَنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُعَدَّبِينَ ۝٩ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴾ [سورة الصافات: ٥٨-٦٠]

"Maka apakah kita tidak akan mati?. Melainkan hanya kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan disiksa (di akhirat ini)?. Sesungguhnya ini benar-benar

kemenangan yang besar. (QS ash-Shaaffat: ٥٨-٦٠).

Dan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits dimuka, **bahwa Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "(Dan) terdengarlah seruan, kalian akan sehat tanpa sakit selamanya, kalian akan hidup kekal tidak mati, kalian akan senantiasa muda tidak pernah tua, akan selalu mendapat nikmat tidak berputus asa selamanya. Itulah firman Allah Ta'ala:**

"Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan." (QS al-A'raaf: ٤٣).[\[١\]](#)

◦. Maka barangsiapa yang masuk surga, ia akan mendapatkan rasa aman dari segala rasa takut. Dia tidak takut pada kematian, rasa sedih, sakit, khawatir, letih, lesu, karena semua itu telah sirna. Hal itu, **sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Ta'ala:**

قال الله تعالى : ﴿ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحَزْنَ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ ۝ ٣٤ الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِن فَضْلِهِ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ ﴾ [فاطر: ٣٥-٣٤]

"Dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Rabb Kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (**surga**) dari karunia-Nya, didalamnya kami tiada

merasa lelah dan tiada pula merasa lesu". (QS Faathir: ٣٤-٣٥).

Mereka juga mendapati sungai-sungai yang mengalir dibawahnya serta taman-taman yang indah. Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴾ [الذاريات: ١٥]

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam taman-taman (syurga) dan mata air-mata air". (QS adz-Dzariyaat: ١٥).

Seperti apa sungai serta taman yang ada di dalam surga, Allah Azza wa jalla telah menjelaskan akan hal itu dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَلِدًا فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ ﴾ [محمد: ١٥]

"(Apakah) perumpamaan (penghuni) surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang murni, dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam Jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya". (QS Muhammad: ١٥).

Sungai yang tidak berubah rasa dan baunya disebabkan karena lama tersimpan, sungai susu yang tidak berubah rasanya dengan sebab kemasamannya. Serta sungai dari khamr yang sangat lezat tidak membikin pening dan mabuk peminumnya. Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ لَا يُصَدِّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُنْزِفُونَ ﴾ [الواقعة: ١٩]

"Mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk". (QS al-Waaqi'ah: ١٩).

Imam Ibnu Qoyim mengatakan dalam qosidahnya:

Bersama khamr, yang lezat bagi peminumnya tanpa

Cacat, membikin
pusing tidak pula membahayakan

Adapun khamr didunia, itulah
kandungannya

Menutupi akal
peminumnya serta memabukkan

Namun disana, padanya ada obat bagi
peminumnya

Tidak takut akan
kehabisan sebelum meminum

Karena Allah telah menyiapkan bagi
kita

Khamr yang lezat
disurga nan abadi

Adapun siapa saja yang pernah menenggak miras didunia lalu meninggal tanpa sempat bertaubat maka manakala dirinya masuk surga dia tidak akan merasakan lezatnya khamr di akhirat, akan tetapi ia tetap mendapat nikmat yang banyak kecuali khamr. Hal itu berdasarkan sebuah hadits, dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma, **bahwasannya Rasulallahu Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ شَرِبَ لُخْمَرَ فِي الدُّنْيَا ثُمَّ لَمْ يَتُبْ مِنْهَا حُرِمَهَا فِي
 الْآخِرَةِ)) [رواه البخاري ومسلم]

"Barangsiapa yang menenggak khamr didunia kemudian tidak bertaubat darinya, maka diharamkan baginya diakhirat kelak". [٢]

Sedangkan balasan bagi orang yang menenggak miras tatkala didunia tanpa dibarengi taubat lalu meninggal adalah akan diberi minuman dari lumpur yang membinasakan yaitu keringatnya penduduk neraka. Sebagaimana yang diterangkan dalam sebuah hadits, dari Jabir bin Abdullah radhiyallahu 'anhu, **bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ إِنَّ عَلَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ عَهْدًا لِمَنْ يَشْرِبُ الْمُسْكِرَ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ). قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ قَالَ « عَرَقُ أَهْلِ النَّارِ أَوْ عُصَارَةُ أَهْلِ النَّارِ » [رواه مسلم]

"Setiap yang memabukkan adalah haram. Sesungguhnya Allah Azza wa jalla menjanjikan bagi setiap orang yang meminum khamr kelak akan diberi minuman dari Thinatil Khabaal. Lalu para sahabat bertanya; 'Wahai

Rasulallah, apa Thinatil Khabaal tersebut? Beliau bersabda; 'Keringat penduduk neraka atau perasan dari keringat penduduk neraka'. [۳]

Dan sungai penduduk surga akan mengalir dibawah kamar, taman serta istananya. Allah Azza wa jalla menjelaskan hal tersebut dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ أُكُلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ ﴾ [الرعد: ۳۵]

"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman), mengalir sungai-sungai di dalamnya, buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi

orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka". (QS ar-Ra'du: ٣٥).

Dalam ayat yang lain Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى: ﴿ وَالسَّيِّفُونَ الْأُولُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

﴿ [التوبة: ١٠٠] ﴾

"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya, mereka kekal di dalamnya.

Itulah kemenangan yang besar". (QS at-Taubah: ١٠٠).

Dan juga dalam ayat yang lain:

قال الله تعالى : ﴿ وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غَلٍّ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنَّ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تَتَّكُمُ الْجَنَّةُ أَوْ رَتَّبُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴾ [الأعراف: ٤٣]

"Dan Kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada mereka, mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk.

Sesungguhnya telah datang Rasul-rasul Rabb kami, membawa kebenaran."

Dan diserukan kepada mereka: "Itulah

surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan." (QS al-A'raaf: ٤٣).

Ketika penduduk surga memasukinya, mereka mendapati pakaian yang telah siap. Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴾ [طه: ١١٨]

"Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang". (QS Thaahaa: ١١٨).

Pakaian mereka adalah sutera yang halus lagi tebal. Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ يَلْبَسُونَ مِن سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَقَلِّبِينَ ﴾ [الدخان: ٥٣]

"Mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan". (QS ad-Dukhaan: ٥٣).

Sundus adalah sutera yang halus sedangkan istabrak adalah kain sutera yang tebal, Allah Ta'ala berfirman dalam al-Qur'an:

قال الله تعالى : ﴿ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِّنْ سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَّكِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ ﴿٣١﴾ [الكهف: ٣١]

"Dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah". (QS al-kahfi: ٣١).

Dalam ayat yang lain, Allah Ta'ala berfirman:

"Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal ". (QS al-Insaan: ٢١).

Imam Ibnu Qoyim mengatakan dalam qosidahnya:

Pakain mereka terbuat dari sutera halus berwarna hijau

Dan sutera tebal,
dua sutera yang telah dikenal

Tidak pernah kotor terkena noda

Karena Allah tidak
menjadikan penghuninya
mengeluarkan kotoran

Lebih tegas lagi apa yang Allah Tabaraka wa ta'ala firmankan dalam ayatNya:

"Dan pakaian mereka adalah sutera". (QS al-Hajj: ٢٣).

Adapun laki-laki yang memakai sutera ketika dunia lalu meninggal tanpa di iringi taubat maka diakhirat kelak dia tidak akan memakainya. Hal itu berdasarkan hadits, dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, **beliau berkata:** 'Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ لَبَسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ)) [رواه البخاري ومسلم]

"Barangsiapa yang memakai sutera didunia, kelak diakhirat ia tidak akan memakainya". [٤]

Ketika di dalam mereka juga mendapatkan perhiasaan. Allah Ta'ala menjelaskan akn ahl itu dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ جَنَّتٌ عَدْنٌ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا ﴾ [فاطر: ٣٣]

"(Bagi mereka) surga 'Adn mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara". (QS Faathir: ٣٣).

Dalam ayat yang lain Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَحُلُوعًا أَسَاوِرَ مِنْ فِضَّةٍ وَسَقَائِهِمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا ﴾ [الإنسان: ٢١]

"Dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Rabb mereka memberikan kepada mereka minuman yang bersih". (QS al-Insaan: ٢١).

Mereka semua memakai perhiasan yang sama baik laki maupun perempuan. Hal itu berdasarkan sebuah hadits dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, **beliau berkata:** "Saya pernah mendengar kekasihku, **Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قَالَ سَمِعْتُ خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((تَبْلُغُ الْحِلْيَةُ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوُضُوءُ)) [رواه مسلم]

"Seorang mukmin akan mendapatkan perhiasaan (**kelak disurga**) setara

dengan tingkat kesempurnaannya di dalam berwudhu". [◉]

Betapa indah apa yang digambarkan Imam Ibnu Qoyim akan hal tersebut dalam rangkaian bait qosidahnya, beliau berkata:

Perhiasaannya lebih indah dari mutiara dan ya'qut

Demikian pula gelangya terbuat dari emas murni

Jangan mengira itu khusus bagi wanita saja

Akan tetapi, para lelaki juga mendapatkan ini

Bagi orang yang meninggalkan
pakaian didunia ini

Untuk mendapat pakaian
disurga abadi

Tidakkah engkau mendengar, kalau
perhiasaan mereka

Sampai batasan wudhu
yang berada dalam timbangan

**Demikian pula, disana mereka
mendapatkan kasur-kasur serta
dipan-dipan yang empuk, hal itu
seperti yang dijelaskan oleh Allah
Ta'ala dalam firmanNya:**

قال الله تعالى : ﴿ عَلَى سُرُرٍ مَّوْضُونَةٍ . مُتَّكِنِينَ عَلَيْهَا مُنْقَلِبِينَ ﴾ [الواقعة: ١٦-١٥]

"Mereka berada di atas dipan yang
bertahta emas dan permata. Seraya

bertelekan di atasnya berhadapan". (QS al-Waaqi'ah: ١٥-١٦).

Dalam kesempatan yang lain Allah juga berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ مُتَّكِينَ عَلَىٰ فُرُشٍ بَطَائِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍ وَجَنَى الْجَنَّتَيْنِ دَانٌ ﴾ [الرحمن: ٥٤]

"Mereka bertelekan di atas permadani yang bagian dalamnya dari sutera. Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat". (QS ar-Rahman: ٥٤).

Mereka berada di atas dipan yang bertahtakan emas dan permata, sebagaimana digambarkan dalam firmanNya:

"Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk". (QS al-Waaqi'ah: ٣٤).

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Bertelekan permadani yang dalamnya
dari sutera

Jangan disangka betapa
putih kain suteranya

Empuk diatasnya bersenderan

Berdua bersama kekasih
hatinya, nyaman

Sambil bersendau diatas dipan tanpa
terlihat

Tetangga, berduaan
dalam kesenangan

Luput dari pandangan setiap orang

Sedangkan keduanya
memakai baju yang sama

Juga mendapati bantal-bantal yang tersusun. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ﴾ [البقرة: ١٧٧]

"Dan bantal-bantal sandaran yang tersusun". (QS al-Ghasyiyah: ١٥).

Yang dimaksud dengan Namaariq di dalam ayat adalah bantal untuk bersandar yang tersusun rapi disamping kiri dan kanannya. Allah Azza wa jalla berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ﴾ [البقرة: ١٧٧]

"Dan permadani-permadani yang terhampar". (QS al-Ghaasyiyah: ١٦).

Ibnul Qoyim menyatakan dalam bait qasidahnya:

Ini, walaupun permadani dan sutera

Serta karpetnya, telah di sifati namun itu tidak mencukupinya

Begitu pula, mereka menjumpai kemah (rumah) yang besar.

Lihatlah firman Allah Ta'ala berikut ini:

"(Bidadari-bidadari) yang jelita, putih bersih, dipingit dalam rumah". (QS ar-Rahman: ٧٢).

Sedangkan rumah yang ada didalam surga, maka ia terbuat dari mutiara kering yang panjangnya enam puluh mil, adapun satu mil di sana sama dengan enam ribu jengkal, dan itu diperuntukan bagi seorang mukmin. Di dalam rumah tersebut dia tinggal bersama para istri-istrinya, yang masing-masing dari mereka tidak melihat satu dengan yang lainnya.

Hal itu berdasarkan sebuah hadits yang telah sampai kepada kita, dan hadits ini shahih dikeluarkan melalui jalur sahabat Abu Musa al-As'ari, namanya adalah Abdullah bin Qais radhiyallahu 'anhu. **Dikatakan bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ لَخَيْمَةً مِنْ لَوْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مُجَوَّفَةٍ طُولُهَا سِتُّونَ مِيلاً لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُونَ فَلَا يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا)) [رواه مسلم]

"Sesungguhnya seorang mukmin kelak disurga akan mendapatkan rumah yang terbuat dari mutiara kering, panjangnya enam puluh mil. Di dalamnya dia bisa menggilir istri-istrinya, namun mereka satu sama lain tidak bisa saling melihatnya". [6]

وفي لفظ لمسلم: ((طُولُهَا فِي السَّمَاءِ سِتُّونَ مِيلاً فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْهَا أَهْلٌ لِلْمُؤْمِنِينَ لَا يَرَاهُمْ الْآخَرُونَ)) [رواه مسلم]

Dalam riwayat yang lain, **dikatakan:** "Yang tingginya menjulang kelangit, enam puluh mil. Dan pada setiap pojok ada istrinya, yang masing-masing mereka tidak bisa melihat satu sama lain". [7]

وفي لفظ لمسلم أخرى: ((عَرْضُهَا سِتُّونَ مِيلاً فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْهَا أَهْلٌ مَا يَرَوْنَ الْآخَرِينَ يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُونَ)) [رواه مسلم]

Dalam salah satu riwayat, **dikatakan:**
"Yang panjangnya rumah tersebut,
enam puluh mil. Dan pada setiap pojok
ada istrinya, yang masing-masing
mereka tidak bisa melihat satu sama
lain, dan dia bisa menggilir istri-
istrinya tersebut".[\[^\]](#)

Sedangkan Imam Ibnu Qoyim
menyatakan dalam bait qasidahnya:

Bagi seorang hamba, kelak disurga ia
mendapat istana

Yang terbuat dari
mutiara, buatan Rahman

Enam puluh mil, menjulang tinggi
diangkasa

Pada setiap pojok ada wanita-wanita cantik

Yang menggodanya, namun mereka tidak bisa melihat satu sama lainnya

Karena begitu luas istana yang dimilikinya

ý Di sana mereka juga mendapati ada pasar.

Hal tersebut seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadits, yang diriwayatkan dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, **bahwa Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam** bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسُوقًا يَأْتُونَهَا كُلُّ جُمُعَةٍ فَتَنْهَبُ رِيحُ الشَّمَالِ فَتَخْتُلُو فِي وُجُوهِهِمْ وَيَبَابِهِمْ فَيَرْدَادُونَ حُسْنًا وَجَمَالًا فَيَرْجِعُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ وَقَدْ اِرْتَادُوا حُسْنًا وَجَمَالًا فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُوهُمْ وَاللَّهِ لَقَدْ اِرْتَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا. فَيَقُولُونَ وَأَنْتُمْ وَاللَّهِ لَقَدْ اِرْتَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا)) [رواه مسلم]

"Sesungguhnya disurga ada sebuah pasar, yang biasa dikunjungi oleh penduduknya tiap hari jum'at. Manakala angin dari sebelah kirinya berhembus menerpa wajah-wajah serta pakaian mereka, maka hal itu, menjadikan rupa mereka bertambah indah tampan, sehingga tatkala mereka kembali kerumah, sedangkan mereka telah bertambah bagus dan tampan, keluarganya menyambut sambil mengatakan; 'Demi Allah, sungguh engkau telah bertambah bagus dan tampan'. Mereka menjawab; 'Dan kalian, sungguh demi Allah, juga telah bertambah cantik dan menggairahkan". [9]

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Mereka mendatangi pasar bukan untuk jual beli

Karena disana mereka bebas mengambil sesuka hati

Para pedagangnya telah mendapat keuntungan

Dengan transaksi membeli surga ridwan

Allah telah menyediakan pasar tuk saling berkunjung

Bagi penghuninya yang berupa tampan

Didalam surga, demi Allah, tidak mata

Tidak pula telinga pernah mendengarnya

Apalagi terbetik di dalam benak khayalnya

Lebih sulit lagi bila digambarkan dengan untaian kalimat

Lalu mereka menjumpai ada kamar-kamar yang lebar nan indah. Allah Azza wa jalla mengatakan dalam firmanNya:

"Dan mereka aman sentosa di kamar-kamar yang tinggi (dalam syurga)". (QS Saba': ۳۷).

Dalam ayat yang lain Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُبَوِّئَنَّهُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نِعَمَ أَجْرَ الْعَامِلِينَ ﴾ [العنكبوت: ٥٨]

"Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal". (QS al-Ankabuut: ٥٨).

Dan Allah Ta'ala juga menjelaskan dalam akan hal itu dalam ayatNya yang lain, Allah berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ لَكِنَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرَفٌ مِّنْ فَوْقِهَا غُرَفٌ مَّبْنِيَّةٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
وَعَدَّ اللَّهُ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ الْمِيعَادَ ﴾ [الزمر: ٢٠]

"Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Rabbnya mereka mendapat tempat-tempat yang tinggi, di atasnya dibangun pula tempat-tempat yang

tinggi yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Allah telah berjanji dengan sebenar-benarnya. Allah tidak akan memungkiri janji-Nya". (QS az-Zumar: ٢٠).

Adapun pensifatan yang ada dalam hadits, di antara salah satunya adalah sebuah hadits dari Abu Sa'id al-Khudri radhiyallahu 'anhu, **bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَتَرَاءُونَ أَهْلَ الْعُرْفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا يَتَرَاءُونَ الْكُوكَبَ الدَّرِّيَّ الْعَابِرَ فِي الْأَفْقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوْ الْمَغْرِبِ لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ تِلْكَ مَنَازِلُ الْأَنْبِيَاءِ لَا يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ قَالَ بَلَى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ رَجُلٌ آمَنُوا بِاللَّهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ [رواه البخاري ومسلم]))

"Sesungguhnya penduduk surga dapat saling melihat kamar-kamar tetangganya yang berada dibawahnya, sebagaimana halnya kalian bisa

melihat bintang gemintang yang tersebar di ufuk timur dan barat, dan itu merupakan keutamaan yang dianugerahkan diantara kalian. Ditanyakan pada beliau; 'Wahai Rasulallah, itu kan kedudukannya para Nabi, **bagaimana mungkin ada yang dapat mencapai kedudukan mereka? Beliau menjawab:** 'Benar, dan demi Dzat yang jiwaku berada ditanganNya, **(mereka itu)** ialah orang-orang yang beriman kepada Allah serta membenarkan para Rasul". [١٠]

Bangunannya terbuat dari semen emas dan perak, sedangkan tanahnya terbuat dari misk, adapun kerikilnya, di ambil dari mutiara dan permata, dan debu yang ada disekelilingnya dari

Za'faran, maka barangsiapa yang memasukinya ia akan mendapati kenikmatan yang sangat banyak, kekal abadi tidak ada kematian, pakaiannya bersih tak bernoda, kekal dalam rupa pemuda yang gagah.

Hal tersebut, sebagaimana digambarkan dalam sebuah hadits shahih, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, beliau menceritakan; 'Kami pernah bertanya kepada Rasulullah; 'Wahai Rasulullah, kabarkan pada kami tentang surga, **terbuat dari apa bangunannya? Lalu beliau bersabda:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((لَبِنَةٌ مِنْ ذَهَبٍ وَلَبِنَةٌ مِنْ فِضَّةٍ مِلَاطُهَا الْمِسْكُ الْأَذْفَرُ حَصْبَاؤُهَا الْيَاقُوتُ وَاللُّؤْلُؤُ وَثَرَبُوتُهَا الْوَرَسُ وَالزُّعْفَرَانُ مَنْ يَدْخُلُهَا يَخْلُدُ لَا يَمُوتُ وَيَنْعَمُ لَا يَبْأَسُ لَا يَبْلَى سَبَابُهُمْ وَلَا تُحْرَقُ نَبَاتُهُمْ)) [رواه أحمد]

"Batu batanya terbuat dari emas dan perak, sedangkan campurannya dari minyak misk yang sangat wangi, kerikilnya dari permata dan mutiara, tanahnya dari za'faran hijau. Maka barangsiapa yang masuk kedalamnya, ia akan kekal abadi tidak akan mati, penuh dengan kenikmatan dan tidak ada kesulitan, serta senantiasa muda, dan pakaiannya tidak pernah rusak".[\[1\]](#)

Al-Hafidz al-Hakami mengatakan dalam untaian bait sya'irnya:

Bangunannya terbuat dari emas dan perak

Penghuninya tak pernah sakit lagi bising

Sedangkan debunya dari za'faran

Disana, banyak
kenikmatan yang tak tergambar

Seorang penyair mengatakan dalam
qosidahnya:

Tanah disana dari emas sedangkan
debunya wangi

Bagaikan za'faran yang
tumbuh seperti rerumputan

Sungai berairkan susu murni mengalir
dibawahnya

Serta arak yang mengalir
dari hulunya

Duhai Siapa yang hendak membeli
bangunan di And

Tinggi bangunannya,
Dibawah naungan kebahagiaan
Sebagaimana dijelaskan oleh manusia
pilihan

Disana Allah dan Jibril
memanggil dari sisinya

Duhai Siapa yang ingin membeli
rumah di Firdaus

Harganya hanya dua
raka'at dikegelapan malam tanpa
terlihat

Atau memberi seorang miskin yang
kelaparan

Tatkala ia menderita
kelaparan ditengah mahalanya harga

Jiwa ini selalu tamak terhadap dunia,
sedangkan ia

Mengetahui kalau
keselamatan tatkala meninggalkannya

Tidak ada kampung yang ditempati
ketika meninggal

Melainkan rumah yang ia
bangun sebelum matinya

Bangunannya terbuat dari amal
kebajikan yang ia lakukan

Namun, Bila ia bangun
dengan amal kejelekan, pasti ia kan
merugi

Harta yang kita kumpulkan hanya
untuk ahli waris kita

sedangkan rumah tuk
kematian roboh, ia tidak
mengetahuinya

ý Lantas mereka merasakan adanya
perubahan dalam fisik, mulai dari segi
usia, tubuhnya meninggi serta besar,
warna kulitnya, serta
rambutnya. Semuanya berbeda dengan
apa yang pernah dimilikinya tatkala
didunia.

Di katakan dalam sebuah hadits,
umur mereka antara kisaran tiga puluh
tiga tahun, tingginya enam puluh dir'a',
sedangkan besarnya tujuh dir'a', adapun
warna kulitnya menjadi putih bersih,
dan rambutnya berkeriting.

Hal itu berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, **bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam** bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ جُرْدًا مُرْدًا بِيضًا جَعَادًا مُكْحَلِينَ أَبْنَاءَ ثَلَاثٍ وَثَلَاثِينَ عَلَى خَلْقِ آدَمَ سِتُونَ ذِرَاعًا فِي عَرْضِ سَبْعِ أذْرَعٍ)) [رواه أحمد]

"Akan masuk penghuni surga dalam keadaan tanpa berpakaian, belum berjenggot, putih, berkeriting, serta bercelak mata. Umur mereka antara tiga puluh tiga tahun, sama seperti penciptaan Adam (**dahulu**) tingginya enam puluh dira' dan besarnya tujuh dira'".[\[١٢\]](#)

Berkata Ibnu Qoyim dalam qasidahnya:

Tingginya, seperti tinggi bapak mereka, enam puluh

Namun lebarnya, tujuh tidak kurang

Warna kulit mereka, putih tanpa berjenggot

Keriting rambutnya, dan bercelak matanya

Inilah kesempurnaan dalam diri seseorang

Dalam potongan rambut serta matanya

Mereka juga memperoleh bidadari yang cantik jelita. Allah Ta'ala

menjelaskan akan hal itu dalam firmanNya:

"Demikianlah, dan Kami berikan kepada mereka bidadari". (QS ad-Dukhaan: ٥٤).

Dan bidadari, mereka adalah perempuan-perempuan yang berkulit putih bersih dan bermata lebar, mereka para wanita yang berkelopak mata lebar, kulitnya indah berwarna putih, jelita penuh pesona, dan tidak ada yang tahu hakikat rupanya sekarang melainkan Allah Tabaraka wa ta'ala. Lebih lanjutnya simak firman Allah Ta'ala yang satu ini:

"Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang baik- baik lagi cantik-cantik". (QS ar-Rahman: ٧٠).

Di dalam hadits dijelaskan bagaimana akhlaknya yang begitu mulia dengan wajah yang cantik mempesona.

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Didalamnya ada bidadari yang menundukan pandangan

Para Bidadari yang cantik lagi baik-baik

Berakhlak mulia, berwajah sedu

Kebaikan dan baik adalah dua perkara yang bergandengan

Wanita penduduk surga, mereka bagaikan kaca yang putih bersih, lembut dan terlihat urat-uratnya dari balik kulitnya yang mulus. Akan tetapi jangan dikira bahwa ini khusus untuk bidadari, akan tetapi, sifat-sifat ini juga diperoleh oleh para wanita yang beriman ketika didunia. Allah Subhanhu wa ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَعِنْدَهُمْ قَصِيرَاتٌ الطَّرْفِ عِينٌ . كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكْنُونٌ ﴾ [الصفات: ٤٨-٤٩]

"Di sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya. Seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik". (QS ash-Shaffaat: ٤٨-٤٩).

Wanita penduduk surga, mereka sangatlah cantik, lagi baik, mulus bagaikan permata dan marjan. Allah Ta'ala menggambarkan akan hal tersebut dalam firmanNya:

"Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan". (QS ar-Rahman: ٥٨).

Berkata Imam Ibnu Qoyim:

Baunya bagaikan minyak misk, tubuhnya mempesona

Adapun warnanya bagaikan mutiara dan permata

Dalam hadits dari Abu Sa'id al-Khudri radhiyallahu 'anhu disebutkan, bahwa Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa

sallam bersabda tatkala menafsirkan firman Allah Ta'ala: "Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan". Beliau bersabda:

قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَفْسِيرِ قَوْلِهِ: ((كَأَنَّهِنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ)) قَالَ: ((يَنْظُرُ إِلَى وَجْهِهِ فِي خَدِّهَا أَصْفَى مِنَ الْمِرْآةِ وَإِنَّ أَدْنَى لَوْلُؤَةٍ عَلَيْهَا لِتَضِيءُ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَإِنَّهُ لَيَكُونُ عَلَيْهَا سَبْعُونَ خَلَّةً يَنْفِذُهَا بَصَرُهُ حَتَّى يَرَى مَخَّ سَاقِهَا مِنْ وَرَاءِ ذَلِكَ)) [رواه الحاكم، وقال صحيح ولم يخرجاه]

"Apabila dilihat wajahnya mulai dari pipinya maka ia lebih bersih dari pada kaca. Dan sesungguhnya permata yang paling rendah adalah yang cahayanya mampu menerangi belahan timur dan barat, dan sungguh mereka akan memakai tujuh puluh perhiasan, yang mampu menembus pandangannya, sampai kiranya ia bisa melihat otot betis dari balik kulitnya". [۱۳]

Berkata Ibnu Qoyim dalam
qasidahnya:

Keduanya kan saling melihat
kekasihnya

Bersama dengan keinginan,
melihat wajah bersinar

Yang memancarkan keindahan
pemiliknya

Aura tubuhnya tergambar
jelas dalam mata

Padanya, tersampir tujuh puluh
perhiasan

Menggambarkan susunan
otak dari balik tengkuknya

Namun itu semua tergambar dari balik tubuhnya

Jelas bagaikan minuman dari balik gelas kaca

Dalam hadits lain dinyatakan, yang diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, **bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ وَالَّتِي تَلِيهَا عَلَى أَضْوَاءِ كَوْكَبِ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ اثْنَتَانِ يُرَى مَخُّ سَوْفِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ وَمَا فِي الْجَنَّةِ أَعْرَبُ)) [رواه البخاري ومسلم]

"Sesungguhnya kelompok pertama yang akan masuk surga, wajahnya bagaikan bulan di malam purnama, sedangkan yang berikutnya, bagaikan cahaya bintang yang terang di langit, dan bagi tiap orang diantara mereka akan mendapat dua istri yang masing-

masing otot betisnya bisa terlihat dari balik dagingnya. Dan tidak ada penduduk surga yang membujang". [١٤]

Kalau sekiranya wanita penduduk surga keluar, turun kemuka bumi ini tentulah cahaya mereka akan menyinari antara langit dan bumi, ruang bumi ini akan dipenuhi dengan bau wanginya. Sungguh setengah bagian kepalanya mereka itu lebih baik dari dunia dan seisinya. Yang menyaksikan hal ini adalah sebuah hadits yang dikeluarkan oleh Imam Bukhari dalam shahihnya, dari Anas bin Malik radhiyallah 'anhu, **bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((لَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَطَّلَعَتْ إِلَى الْأَرْضِ لِأَصْنَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا وَلَمَلَأَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِبْحًا وَلَنَصِيفُهَا يَغْنِي الْخِمَارَ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا)) [رواه البخاري]

"Kalaulah sekiranya salah seorang wanita dari kalangan penduduk surga menampakkan dirinya kedunia ini, tentulah cahayanya akan memenuhi langit dan bumi, ruangan keduanya akan penuh dengan bau harumnya. Dan setengah bagian (yaitu) tutup kepalanya itu lebih baik dari dunia dan seisinya". [١٥]

Imam Ibnu Qoyim menyatakan dalam bait qasidahnya:

Separuh jilbab yang mereka kenakan

Tak sebanding dengan
seluruh harta yang ada didunia

Wanita yang ada disurga, baik dari kalangan bidadari maupun para wanita yang beriman. Mereka semua suci tidak pernah lagi mengalami menstruasi dan nifas, tidak pula buang air kecil maupun besar, demikian pula tidak mengeluarkan ludah serta segala kotoran yang ada didunia. Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ﴾ [البقرة: ٢٥]

"Dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya". (QS al-Baqarah: ٢٥).

Amirul mukminin Ali bin Thalib dan Ibnu Mas'du radhiyallahu 'anhuma, keduanya pernah berkata: "Sungguh

wanita penghuni surga, mereka tidak lagi haid, meludah serta yang lainnya".

Ibnu Qoyim mengatakan:

Tidak lagi haid tidak pula buang air kecil

Bersih dari segala kekurangan seperti wanita dunia

Berbicara hakikat bidadari tidak pernah habis, kata-kata tercekat tidak mampu lagi mensifatinya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang penyair:

Bicaranya, membuai bagaikan hipnotis

Membuat tergila-gila,
mampu membunuh jiwa

Jika lama berbicara dengannya, tak
membikin bosan

Bila ia berbicara,
lawannya tak ingin menyetopnya

Berkata Ibnu Qoyim:

Ucapannya membuai
akal, yang berirama

Lebih indah dari suara gitar dan
gendang

Para bidadari akan berdendang
melantunkan nyanyian menyambut
para suaminya. Suaranya begitu

merdu, menelusup keruang hati,
menyejukkan jiwa.

Semoga Allah menjadikan kaum mukminin yang telah meninggalkan nyanyian ketika didunia, diakhirat kelak mendapatkan itu semua, karena barangsiapa yang senang mendengarkan nyanyian tatkala didunia ini, lalu mati tanpa diakhiri dengan taubat, dia tidak akan bisa mendengarkan nyanyian bidadari di surga. Walaupun ketika dia masuk surga akan mendapatkan berbagai kenikmatan kecuali nyanyian tersebut, karena disebutkan dalam pepatah; 'Siapa yang terburu-buru pada sesuatu sebelum waktunya maka pada akhirnya dia terhalangi untuk mendapatkannya'.

Berkata seorang penyair dalam bait syairnya:

Siapa yang tergesa-gesa untuk mendapatkan sebelum saatnya

Maka ia tercegaah untuk bisa meraihnya

Ibnu Qoyim juga mengatakan:

Berkata Ibnu Abbas, meriwayatkan sampai pada Rabb kita

Semberbak angin yang menggetarkan seluruh tubuhnya

Karena Terbuai bersama nyanyian, yang terdengar

Oleh seorang, bagaikan nyanyian merdu berirama

Duhai orang yang ingin mendengarkan musik, jangan engkau tukar

Dengan buaian suara gitar dan gendang

Bersihkan dari itu semua, jika engkau ingin

Mendengarkan nyanyian bidadari

Jangan engkau ganti yang berharga dengan rendahan

Sehingga engkau dilarang untuk mendengarkan diakhirat kelak

Inilah wanita yang ada disurga kelak, adapun engkau wahai para pecinta wanita, rayuan dan godaan

mereka, janganlah mengecoh langkah kalian, **kalaupun kita semua mendapati kekeliruan maka dengarkanlah firman Allah Ta'ala:**

قال الله تعالى : ﴿ قَالَ لَا تَثْرِيْبَ عَلَيْكُمْ اَلْيَوْمَ يَغْفِرُ اللهُ لَكُمْ وَهُوَ اَرْحَمُ الرَّحِمِيْنَ ﴾ [يوسف: ٩٢]

"Dia (**Yusuf**) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, Mudah-mudahan Allah mengampuni (**kamu**), dan Dia adalah Maha Penyayang diantara Para Penyayang". (**QS Yusuf: ٩٢**).

Imam Ibnu Qoyim mengatakan dalam bait qasidahnya:

Duhai orang yang membiarkan hawa nafsunya

Engkau biarkan dirimu
telanjang dihadapan orang

Jangan engkau tukar rupa menawan
dengan penyakit

Yang nampak setelah
memakan barang haram

Jelek perbuatannya dalam pandangan
manusia

Bagaikan setan yang
berwujud insan

Tercibir karena memilih yang jelek
lagi hina

Mereka zuhud dari
keluasan ar-Rahman

Rupanya menipu yang dibuat-buat

Bila ia tinggalkan tentu
mata enggan tuk melihat

Tabiatnya diciptakan tuk
meninggalkannya

Untuk menafkahi keluarga
agar tidak meminta-minta

Duhai para calon peminang
bidadari, jika kalian mengharap
diterima lamarannya, maka hadirkan
maharnya sekarang ini. **Berkata Imam
Ibnu Qoyim dalam qasidah
Mimiyahnya:**

Duhai para peminang
bidadari, jika engkau benar

Inilah waktunya engkau mendapatkan
mahar

Jauhi segala kotoran yang merusak
kesucian cintanya

Agar engkau bisa mendapatkannya,
penuh dengan kesenangan

Dan juga dalam Nuniyahnya:

Duhai para peminang bidadari, dan
para pencari

Surga nan kekal lagi abadi

Sekiranya engkau tau apa syarat dan
keinginan mereka

Tentu engkau akan
keluarkan semua hartamu

Atau engkau tau dimana rumahnya

Tentu engkau akan segera
mendatangi rumahnya

Sedangkan mahar wanita surga adalah
amal sholeh. [seorang penyair](#)
[mengatakan:](#)

Duhai lelaki, Pinanglah seorang
wanita, yang

Tidak menginginkan maharmu
melainkan amal sholeh

Kisahkan padaku, tentang cinta
pertamamu yang penuh mabuk
kepayang

Kecintaan pada wanita,
bagaikan pedagang yang beruntung

Beramallah, gandeng selalu amalmu
jangan terputus

Pada waktunya engkau akan
menuainya

**Mereka juga mendapatkan makan
dan minum yang lezat.**

Allah Azza wa jalla berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ مُتَّكِنِينَ فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِفُكْهَةٍ كَثِيرَةٍ وَشَرَابٍ ﴾ [ص: ٥١]

"Di dalamnya mereka bertelekan
(diatas dipan-dipan) sambil memakan
buah-buahan yang banyak dan
minuman di dalam surga itu". (QS
Shaad: ٥١).

Dalam ayat yang lain Allah Ta'ala
berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فُكْهَةٍ ءَامِنِينَ ﴾ [الدخان: ٥٥]

"Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran)". (QS ad-Dukhaan: ٥٥).

Maksudnya, mereka merasa aman dari kekhawatiran akan kehabisan atau terhenti dan terlarang. Allah Ta'ala menjelaskan dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ وَفُكِّهَتْ كَثِيرَةٌ . لَا مَقْطُوعَةَ وَلَا مَمْنُوعَةَ ﴾ [الواقعة: ٣٣-٣٢]

"Dan buah-buahan yang banyak. Yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya". (QS al-Waaqi'ah: ٣٢-٣٣).

Dalam ayat yang lain Allah Azza wa jalla berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ لَنْجَرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ أُكْلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ النَّارُ ﴾ [الرعد: ٣٥]

"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman), mengalir sungai-sungai di dalamnya, buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka". (QS ar-Ra'd: ٣٥).

Allah Ta'ala juga menjelaskan:

"Dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan..". (QS Muhammad: ١٥).

Dan juga firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ كَلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنْتُمْ بِهٖ مُتَشَبِهُونَ ﴾ [البقرة: ٢٥]

"Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, **mereka mengatakan:** "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa..". (QS al-Baqarah: ٢٥).

Berkata Ibnu Abbas tatkala menafsirkan makna ayat diatas; 'Maksudnya yaitu sama dalam masalah rupa serta jenisnya namun beda dalam rasa'.

Disana juga ada buah-buahan yang tidak asing lagi namanya serta familiar ditelinga kita. **Seperti yang digambarkan oleh Allah Ta'ala di dalam firmanNya:**

"Di dalam kedua surga itu (ada macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima". (QS ar-Rahman: ٦٨).

Dalam kesempatan yang lain Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَفِيهَا مِمَّا يَحْتَمِرُونَ . وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴾ [الواقعة: ٢٠-٢١]

"Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih. Dan daging burung dari apa yang mereka inginkan". (QS al-Waaqi'ah: ٢٠-٢١).

Imam Ibnu Qoyim menyatakan dalam qasidahnya:

Makanannya, semua yang mereka inginkan

Daging burung yang lezat
lagi berdaging

Buah-buahan melimpah, sekehendak
hati yang diinginkan

Duhai orang yang telah
sempurna keimanannya

Bagimu, daging, khamr, dan wanita
serta buah-buahan

Indah bersama bidadari
dengan segala kesenangannya

Buah-buahan surga nan banyak
tersebut bisa dinikmati dan dipetik
sambil berdiri, atau duduk atau
sembari tidur-tiduran dengan
bertelean. Seperti yang disebutkan
dalam firman Allah Azza wa jalla:

"Buah-buahannya sangatlah dekat". (QS al-Haaqah: ٢٣).

Dan dalam firmanNya:

"Dan buahnya dimudahkan untuk memetikanya semudah-mudahnya". (QS al-Insaan: ١٤).

Demikian pula dalam firmanNya:

"Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat". (QS ar-Rahman: ٥٤).

Satu ekor burung yang ada di akhirat bagaikan seekor unta di dunia. Hal itu seperti yang telah dijelaskan dalam sabda Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam. Diriwayatkan dari Hudzaifah radhiyallahu 'anhu, **dia bercerita;**

'Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((إِنَّ فِي الْجَنَّةِ طَيْرًا أَمْثَالَ الْبَخَاتِي فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ إِنَّهَا لِنَاعِمَةٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ أَنْعَمُ مِنْهَا مَنْ يَأْكُلُهَا وَأَنْتَ مَنْ يَأْكُلُهَا يَا أَبَا بَكْرٍ)) [رواه الحاكم]

"Sesungguhnya didalam surga ada seekor burung semisal al-Bukhati. Abu bakar bertanya; 'Wahai Rasulallah, apakah ia unta muda? Beliau menjawab: 'Benar, dan akan ada yang memakannya, dan engkau, Wahai Abu Bakar salah seorang yang ikut memakannya". [١٦]

Al-Bukht adalah unta muda yang banyak dagingnya. Seperti yang di katakan dalam sebuah syair:

Tak ada kehidupan hakikki melainkan hidup dengan kemulian

Orang yang mujur bukan
Laila bukan pula Ummu Salim

Namun, itulah keutamaan Allah yang
Ia kehendaki

Berharaplah, duhai para
pengetuk pintuNya

Penghuni surga memakan
makanan serta minuman yang ada
didalamnya, namun mereka tidak
pernah kencing, membuang air besar
tidak pula mengeluarkan ingus, hanya
saja yang mereka keluarkan adalah
keringat yang wangi bagaikan minyak
misk, mereka bernafas dengan ucapan
tasbih seperti jiwa bernafas.

Dari Jabir bin Abdullah radhiyallahu 'anhu, **bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((يَأْكُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فِيهَا وَيَشْرَبُونَ وَلَا يَتَغَوَّطُونَ وَلَا يَمْتَحِطُونَ وَلَا يَبُولُونَ وَلَكِنْ طَعَامُهُمْ ذَلِكَ جِشَاءٌ كَرَّشِحِ الْمِسْكِ يُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالْحَمْدَ كَمَا يُلْهَمُونَ النَّفْسَ)) قَالَ وَفِي حَدِيثِ حَجَّاجٍ « طَعَامُهُمْ ذَلِكَ » [رواه مسلم]

"Penghuni surga memakan serta minuman didalamnya, namun mereka tidak pernah kencing, dan buang air besar tidak pula mengeluarkan ingus namun mereka mengeluarkan keringat yang wangi bagaikan minyak misk, mereka bernafas dengan ucapan tasbih dan tahmid bagaikan jiwa bernafas.

Dalam salah satu riwayat Hajjaj dikatakan: 'Dan itulah makanannya'. [١٧]

Berkata Imam Ibnu Qoyim dalam
lantunan qasidahnya:

Inilah, hasil makanan yang mereka
makan

Keringat yang
mengalir di tubuh

Wangi, bagaikan misk yang tak
tercampuri

Dengan warna-warni
yang mengotori

Terulang dengan perut yang kembali
lapar

Rindu pada makanan
yang tak pernah habis

Ia tak buang air kecil tidak pula besar

Tidak juga
mengeluarkan ingus, seperti insan
Ia bersendawa, yang wangi bagaikan
misk

Yang menjadikan
ramping, penuh pesona

Adapun bejana yang mereka
gunakan untuk menyantap makanan
serta minuman maka terbuat dari emas
dan perak yang bening. Hal itu
sebagaimana yang Allah Azza wa jalla
firmankan:

قال الله تعالى : ﴿ يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِصِحَافٍ مِّنْ ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ الْأَنْفُسُ وَتَلَذُّ الْأَعْيُنُ
وَأَنْتُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴾ [الزخرف: ٧١]

"Diedarkan kepada mereka piring-
piring dari emas, dan piala-piala dan di
dalam surga itu terdapat segala apa

yang diinginkan oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya". (QS az-Zukhruf: ٧١).

Dalam kesempatan lain, Allah juga berfirman:

قال الله تعالى: ﴿ وَبُطَافٍ عَلَيْهِم بِأَنْبِيَاءٍ مِّنْ فَضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرًا ۝١٥ قَوَارِيرًا مِّنْ فَضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا ﴾ [سورة الإنسان: ١٥ - ١٦]

"Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kaca. (Yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya". (QS al-Insaan: ١٥-١٦).

Maka barangsiapa yang makan atau minum dengan menggunakan piring yang terbuat dari emas tatkala didunia, lalu meninggal tanpa

bertaubat, kelak diakhirat ia tidak bisa menggunakannya. Hal itu, **berdasarkan sabda Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « لَا تَشْرَبُوا فِي آيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَا تَأْكُلُوا فِي صِحَافِهَا فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَنَا فِي الْأُخْرَةِ رَوَاهُ [رواه البخاري]

"Janganlah kalian makan dengan bejana emas dan perak, tidak pula menyantap makanan dengan menggunakan piring dari keduanya. Sesungguhnya itu untuk mereka (**orang kafir**) yang ada didunia, sedangkan bagi kita adalah kelak diakhirat". [\[١٨\]](#)

Mereka juga mendapatkan pelayan yang masih muda, dan siap melayani kebutuhannya.

Allah Azza wa jalla menjelaskan akan hal tersebut dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ ۚ ١٧ بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ ۚ لَا يُصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُنْزَفُونَ ۚ ١٩ وَفِيهَا مِمَّا يَنْخَنِروْنَ ۚ ٢٠ وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴾ [سورة الواقعة: ١٧-٢١]

"Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda. Dengan membawa gelas, cerek dan minuman yang diambil dari air yang mengalir. Mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk. Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih. Dan daging burung dari apa yang mereka inginkan". (QS al-Waaqi'ah: ١٧-٢١).

Dalam ayat yang lain Allah berfirman:

قال الله تعالى : ﴿ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لَوْلُوا مَنْشُورًا ﴾ [الإنسان

"Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda, apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan". (QS al-Insaan: ١٩).

Allah Ta'ala juga berfirman yang kaitannya sama dengan diatas:

قال الله تعالى : ﴿ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ لَّهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكْنُونٌ ﴾ [سورة الطور : ٢٤]

"Dan berkeliling di sekitar mereka anak-anak muda untuk (melayani) mereka, seakan-akan mereka itu mutiara yang tersimpan". (QS ath-Thuur: ٢٤).

Tidak ada kesibukkan bagi penduduk surga melainkan hanya untuk bersenang-senang dengan

makanan dan minum serta berhubungan badan bersama istri-istrinya. Allah Tabaraka wa ta'ala mengatakan dalam firmanNya:

قال الله تعالى : ﴿ مُتَّكِنِينَ فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِفِكَهَةٍ كَثِيرَةٍ وَشَرَابٍ ۝٥١ ﴿٥١﴾ وَعِنْدَهُمْ قَصْرَاتُ الْأَطْرَافِ
أَنْزَابٌ ۝٥٢ هَذَا مَا تُوْعَدُونَ لِيَوْمِ الْحِسَابِ ۝٥٣ إِنَّ هَذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهُ مِنْ نَفَادٍ ﴿ [سورة ص : ٥١ - ٥٤]

"Di dalam surga mereka bertelekan (diatas dipan-dipan) sambil meminta buah-buahan yang banyak dan minuman. Dan pada sisi mereka (ada bidadari-bidadari) yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya. Inilah apa yang dijanjikan kepadamu pada hari berhisab. Sesungguhnya ini adalah benar-benar rezki dari Kami yang tiada habis-habisnya". (QS Shaad: ٥١-٥٤).

Imam Ibnu Qoyim mengatakan dalam bait qasidahnya:

Wanita, khamr, daging serta buah,
disana

Bersama segala
keindahan nan abadi

Dan sebagaimana hadits yang terdahulu, Dari Jabir bin Abdullah radhiyallahu 'anhu, **bahwasannya Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يَأْكُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فِيهَا وَيَشْرَبُونَ وَلَا يَنْعَوِّطُونَ وَلَا يَمْتَخِطُونَ وَلَا يَبُولُونَ وَلَكِنْ طَعَامُهُمْ ذَلِكَ جُشَاءَ كَرَشِحِ الْمِسْكِ يُلْهَمُونَ النَّسِيخَ وَالْحَمْدَ كَمَا يُلْهَمُونَ النَّفْسَ)) ، قَالَ وَفِي حَدِيثِ حَجَّاجٍ «طَعَامُهُمْ ذَلِكَ» [رواه مسلم].

"Penghuni surga memakan serta minuman didalamnya, namun mereka tidak pernah kencing, dan buang air besar tidak pula mengeluarkan ingus

hanya saja mereka mengeluarkan keringat yang wangi bagaikan minyak misk, mereka bernafas dengan ucapan tasbih dan tahmid bagaikan jiwa bernafas. **Dalam salah satu riwayat Hajjaj dikatakan:** 'Dan itulah makanannya'. [١٩]

Allah Subhanahu wa ta'ala juga berfirman akan hal itu:

قال الله تعالى : ﴿ إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فُكُهُونَ ٥٥ هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَى
الْأَرَائِكِ مُتَكُونَ ٥٦ لَهُمْ فِيهَا فُكِهَةٌ وَلَهُمْ مَا يَدْعُونَ ﴾ [سورة يس : ٥٥-٥٧]

"Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (**mereka**). Mereka dan isteri-isteri mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas dipan-dipan. di surga itu mereka memperoleh

buah-buahan dan memperoleh apa yang mereka minta". (QS Yaasin: ٥٥-٥٧).

Abdullah bin Abbas pernah ditanya tentang kesibukan para penghuni surga, manakala mereka sudah tidak dibebani kewajiban apapun oleh Allah Ta'ala, dimana beban taklif sudah diangkat olehNya, maka beliau menjawab dengan jawaban yang membikin kita semua tergiur, **beliau mengatakan:** "Kesibukan penduduk surga hanya makan dan minum serta merobek keperawanan istri-istrinya ditepi pantai yang mengalir dibawahnya".[\[٢٠\]](#)

Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah ditanya oleh para sahabatnya; 'Apakah penduduk surga menyentuh (berjima') dengan istri-istrinya? Beliau bersabda:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: ((هَلْ يَمَسُّ أَهْلَ الْجَنَّةِ أَزْوَاجَهُمْ؟)) قَالَ: نَعَمْ، بِذَكَرٍ لَا يَمَلُّ، فَرَجٌ لَا يُحْفَى، وَشَهْوَةٌ لَا تَنْقَطِعُ ([رواه أبو نعيم])

'Ya, dengan keperkasaan yang tidak pernah bosan, dan kemaluan yang selalu perawan serta syahwat yang selalu bergejolak tak pernah usai". [٢١]

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Di beritakan pada kita, kalau kesibukan mereka

Telah datang di
Yaasin, tanpa penjelas

Sibuk, bagaikan pengantin baru,
tatkala

Selesai bersua
bersama saudaranya dipasar

Yang telah menyibukannya, dan
hartanya

Senantiasa muda,
dan yang penting

Telah pergi, penyakit dan tiap
kesulitan

Penduduk surga akan
memperoleh di taman-taman surga
rumah yan mengalir dibawahnya

sungai serta diisi oleh para bidadari yang cantik, ia bebas masuk kedalamnya lalu menggaulinya sesenang hatinya.

Diriwayatkan dari Abu Musa al-As'ari radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ لَحَيْمَةً مِنْ لَوْلُؤَةٍ وَاجِدَةٌ مُجَوَّفَةٌ طُولُهَا سِتُّونَ مِيلاً لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ فَلَا يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا)) [رواه مسلم]

"Sesungguhnya bagi seorang mukmin disurga kelak akan mendapat rumah yang terbuat dari mutiara kering, yang panjangnya enam puluh mil. Dan di dalamnya ada sitri-istrinya yang menunggu, ia bisa menggilirnya, dan mereka tidak bisa melihat satu sama yang lainnya". [۲۲]

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Istananya menyatu bersama taman-taman surga

Berada di tepi sungai yang mengalir dibawahnya

Tinggi diangkasa, menjulang sejauh enam puluh mil

Yang pada tiap pojoknya ada bidadari nan jelita

Melambai mesra, namun tak terlihat

Yang lainnya, karena luasnya tempat disana

Allah bagikan untuk mu, duhai

Hati yang merindu dan berharap dengannya

Mereka berubah menjadi lebih bagus, elok dan tampan yang tidak bisa disifati dengan untaian kata-kata.

Hal itu berdasarkan haditsnya Anas bin Malik yang terdahulu, bahwa Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((إِنَّ فِي الْجَنَّةِ سُوقًا يَأْتُونَهَا كُلُّ جُمُعَةٍ فَتَهْبُ رِيحُ الشَّمَالِ فَتَحْثُو فِي وُجُوهِهِمْ وَتِيَابِهِمْ فَيَزِدُّونَ حُسْنًا وَجَمَالًا فَيَرْجِعُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ وَقَدْ اِزْدَادُوا حُسْنًا وَجَمَالًا فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُهُمْ وَاللَّهِ لَقَدْ اِزْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا. فَيَقُولُونَ وَأَنْتُمْ وَاللَّهِ لَقَدْ اِزْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا)) [رواه مسلم]

"Sesungguhnya disurga ada sebuah pasar, yang biasa dikunjungi oleh penduduknya tiap hari jum'at. Manakala angin dari sebelah kirinya

berhembus menerpa wajah-wajah serta pakaian mereka, maka hal itu, menjadikan rupa mereka bertambah indah tampan, sehingga tatkala mereka kembali kerumah, sedangkan mereka telah bertambah bagus dan tampan, keluarganya menyambut sambil mengatakan; 'Demi Allah, sungguh engkau telah bertambah bagus dan tampan'. Mereka menjawab; 'Dan kalian, sungguh demi Allah, juga bertambah cantik dan menggairahkan". [۲۳]

Dan yang paling utama dari sekian banyak kenikmatan yang diperoleh, yaitu bisa melihat wajah Rabbnya Yang Maha Mulia tanpa terhalangi.

Dalam sebuah ayat, dengan tegas Allah menjelaskan akan hal tersebut:

قال الله تعالى: ﴿وَجُودَ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ . إِلَىٰ رَبِّهَا نَاطِرَةٌ﴾ [سورة القيامة : ٢٢-٢٣]

"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Rabbnyalah mereka melihat". (QS al-Qiyamah: ٢٢-٢٣).

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Mereka melihat Rabb berada di atasnya

Dengan mata telanjang,
tak ada samar

Al-Qahthani juga mengatakan dalam rangkaian bait qasidahnya:

Pada hari itu Allah akan kita lihat,
seperti kita melihat

Bulan di malam purnama nan terang

Dalam sebuah hadits dijelaskan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَاسًا قَالُوا: ((يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَلْ تُضَارُونَ فِي رُؤْيَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ. قَالُوا لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ : هَلْ تُضَارُونَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُونَهَا سَحَابٌ . قَالُوا لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ : فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ كَذَلِكَ))
[رواه البخاري و مسلم]

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa para sahabat pernah bertanya kepada Rasulallah Shalallahu 'alaihi wa sallam; 'Wahai Rasulallah, **apakah kita bisa melihat Rabb kami esok pada hari kiamat? Beliau justru melontarkan pertanyaan balik: 'Apakah kalian merasa kesulitan untuk melihat bulan pada malam purnama? Mereka menjawab; 'Tidak, Wahai Rasullah'. Beliau bertanya kembali; 'Apakah kalian merasa kesulitan untuk bisa**

melihat matahari pada siang hari yang cerah? Tidak wahai Rasulallah, jawab mereka. **Beliau lalu bersabda:**

'Sesungguhnya kalian akan melihat Rabbmu, sama seperti melihat keduanya (tanpa kerepotan)". [\[٢٤\]](#)

Berkata al-Hafidh al-Hakami dalam **qasidahnya:**

Sungguh Allah pasti akan dilihat dengan mata telanjang

Di Surga

Firdaus, tanpa ada yang memungkiri

Semua menyaksikan dengan kebenaran mata

Sama seperti berita dalam al-Qur'an

Dan perkataan sayidul Anam

Tanpa ada keraguan
lagi kebimbangan

Melihat Rabb tanpa terhalangi

Bagaikan melihat
mentari diterik tak berawan

Maka siapapun orangnya yang beriman, yang menginginkan bisa meraih kenikmatan surga yang tiada batas tersebut, hendaknya beramal sholeh karena itulah kuncinya.

Dalam sebuah hadits dijelaskan, dari Usamah bin Zaid radhiyallahu 'anhuma, **bahwa Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:**

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((ألا مُشَمَّرٌ إلى الجَنَّةِ فإنَّ الجَنَّةَ لا حَظَرَ لها هي وربِّ الكعبةِ نورٌ يتلألأُ ورِيحانةٌ تهتَرُ وقَصْرٌ مشيِّدٌ وثمرَةٌ نَضِيجَةٌ وزوجةٌ حَسَناءُ جميلةٌ وحُلٌّ كثيرةٌ في دارٍ سليمةٍ وفاكهةٌ وحَضْرَةٌ وحَبْرَةٌ ونَعْمَةٌ ومَحَلَّةٌ عَالِيَةٌ بَهِيَّةٌ . قالوا: نعم يا رسول الله نحنُ المُشَمَّرُونَ . فقال: قولوا إن شاء الله! فقال القومُ: إن شاء الله)) [رواه البزارُ وابنُ ماجه]

"Wahai para pendaki surga, ketahuilah sesungguhnya surga itu tidak pernah terbayang dalam benak, demi Rabb pemilik Ka'bah, dia adalah cahaya yang terang, baunya semerbak, (didalamnya) ada istana megah, buah-buahan siap panen, istri yang cantik lagi jelita, serta pakaian yang banyak, di kampung keselamatan, nan banyak buahnya, hijau, penuh suka cita, kenikmatan, dan tempat yang tinggi.
Para sahabat: 'Benar wahai Rasulallah, kami adalah para pendaki surga'.
Rasulallah mengatakan: 'Katakan Insya

Allah'. Berkata para Sahabat; 'Insyaa Allah'. [٢٥]

Inilah, sebagian gambaran nikmat yang ada di dalam surga, di mana ada begitu banyak nikmat-nikmat tersebut yang tak tergambar baik dari al-Qur'an maupun Sunnah. Hal tersebut, **sebagaimana yang Allah Subhanahu wa ta'ala firmankan:**

قال الله تعالى : ﴿ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾ [السجدة: ١٧]

"Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan". (QS as-Sajdah: ١٧).

Yang menegaskan pada kita akan hal tersebut, adalah sebuah hadits Qudsi yang di riwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda, **menukil dari Rabbnya:**

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا حَظَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ))

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ أَقْرَأُوا إِنَّ شَيْئَكُمْ قَوْلَهُ تَعَالَى : (فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ) [سورة السجدة : ١٧] [رواه البخاري ومسلم]

"Allah Tabaraka wa ta'ala berfirman; 'Aku telah mempersiapkan bagi para hambaKu yang sholeh (surga) yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pula pernah terdengar oleh pendengaran, dan tidak pernah terlintas dibenak seseorang'.

Abu Hurairah mengatakan; 'Jika kalian ingin bacalah firman Allah Ta'ala:

قال الله تعالى : ﴿ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾ [السجدة: ١٧]

"Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan". (QS as-Sajdah: ١٧). [٢٦]

Demikian juga sebuah hadits, yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُنْعَمُ لَا يَبْأَسُ لَا تَبْلَى ثِيَابُهُ وَلَا يَفْنَى شَبَابُهُ)) [رواه مسلم]

"Barangsiapa yang masuk surga, ia akan memperoleh kenikmatan yang tak

ada hentinya, pakaiannya tidak pernah kotor, dan senantiasa awet muda".[\[۲۷\]](#)

Imam Ibnu Qoyim mengatakan:

Surga, sungguh ia tak pernah terlihat oleh mata

Tidak pula, terdengar oleh dua telinga

Apalagi terbetik dalam khayal manusia

Tentu lebih sulit lagi merangkainya dengan kata-kata

Al-Hafidh al-Hakami mengatakan:

Kampung yang tak pernah terlihat mata

Tidak pula terdengar
oleh telinga

Bangunannya dari emas dan perak

Penghuninya tak pernah
sakit lagi bising

Sedangkan debunya dari za'faran

Dan masih banyak
kenikmatan yang lainnya

[١] . HR Muslim no: ٧٣٣٦. Dalam
Bab: Fii Dawaami Ahlil Janah.

[٢] . HR Bukhari no: ٥٥٧٥. Muslim
no: ٥٣٤٢ Dalam Bab: 'Uqubah Man

Syaribal Khamr Idza lam Yatub
Minha.

[٣] . HR Muslim no: ٥٣٣٥, Dalam
Bab: Bayaan Anna Kulla Muskirin
Khamr wa Anna Kulla Khamr Haram.

[٤] . HR Bukhari no: ٥٨٣٢. Dalam
Bab: Labsul Harir. Muslim no: ٥٥٤٦.
Dalam Bab: Tahriim Isti'mal Inaa'i
Dzahab wal Fidhah.

[٥] . HR Muslim no: ٦٠٩. Dalam Bab:
Tablughul Hilyah Haisu Yablughul
Wudhu.

[٦] . HR Muslim no: ٧٣٣٧. Dalam
Bab: Fii Shifati Khiyami Ahlil Janah.

[٧] . HR Muslim no: ٧٣٣٩.

[٨]. HR Muslim no: ٧٣٣٨.

[٩]. HR Muslim no: ٧٣٢٤. Dalam Bab: Fii Suuqil Jannah.

[١٠]. HR Bukhari no: ٣٢٥٦. Muslim no: ٧٣٢٢. Dalam Bab: Taraa'i Ahlil Jannah Ahlal Ghuraf.

[١١]. HR Ahmad no: ٩٧٤٤, ١٥/٤٦٤.

[١٢]. HR Ahmad no: ٧٩٣٣, ١٣/٣١٥.

[١٣]. HR al-Hakim di dalam Mustadraknya no: ٣٧٧٤, ٤/٦٥.

[١٤]. HR Bukhari no: ٢٣٥٤. Muslim no: ٧٣٢٥. Dalam Bab: Awalul Zamratin Yadhkhuluna Jannah.

[١٥]. HR Bukhari no: ٦٥٦٨. Dalam Bab: Shifatul Jannah wa Naar.

[١٦] . HR al-Hakim.

[١٧] . HR Muslim no: ٧٣٣٣. Dalam Bab: Fii Shifatil Jannah.

[١٨] . HR Bukhari no: ٥٤٢٦, Dalam Bab: al-Aklu fii Inaa'i Mufadhadh.

[١٩] . HR Muslim no: ٧٣٣٣. Dalam Bab: Fii Shifatil Jannah.

[٢٠] . Di nukil dari kitab al-Mathaalibul Aliyah bii Zawaaidil Masaanid Tsamaniyah ٥/٥٤.

[٢١] . HR Abu Nu'aim.

[٢٢] . HR Muslim no: ٧٣٣٨. Dalam Bab: Shifatu Khiyam Ahlil Jannah.

[٢٣] . HR Muslim no: ٧٣٢٤. Dalam Bab: Fii Suuqil Jannah.

[٢٤] . HR Bukhari no: ٧٤٣٧. Dan Muslim no: ٤٦٩. Dalam Bab: Ma'rifatu Thariqir Ru'yah.

[٢٥] . HR Ibnu Majah dan al-Bazaar.

[٢٦] . HR Bukhari no: ٤٧٧٩. Muslim no: ٧٣١٠. Dalam Bab: al-Jannah wa Shifatu Na'imihaa.

[٢٧] . HR Muslim no: ٧٣٣٥, Dalam Bab: Fii Dawami Na'imi Ahlil Jannah.